

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. PDRB berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai koefisien sebesar -0.000350 terhadap tingkat kemiskinan, artinya apabila terjadi kenaikan pada PDRB 1%, maka tingkat kemiskinan akan menurun sebesar -0.000350% di Kabupaten/Kota di DIY. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian dimana dalam hipotesis mengasumsikan jika terjadi pengaruh yang negatif terhadap tingkat kemiskinan.
2. Pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai koefisien sebesar 0.010681 terhadap tingkat kemiskinan, yang berarti apabila terjadi kenaikan pada Pengangguran 1%, maka tingkat kemiskinan akan meningkat sebesar 0.010681% di Kabupaten/Kota di DIY, dengan menggunakan asumsi tidak ada perubahan dalam jumlah variabel bebas. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian dimana dalam hipotesis mengasumsikan jika terjadi pengaruh yang positif terhadap tingkat kemiskinan.
3. Jumlah penduduk (PD) menunjukkan hasil yang positif signifikan terhadap kemiskinan sebesar 0.016900 , yang artinya jika terjadi peningkatan jumlah penduduk 1% maka akan peningkatan sebesar 0.016900% dengan menggunakan asumsi tidak ada perubahan dalam

jumlah variabel bebas. Hal ini sesuai dengan hipotesis dalam penelitian yang menduga adanya pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan.

4. IPM menunjukkan hasil yang negatif signifikan terhadap kemiskinan sebesar -0.037488 , yang artinya jika terjadi peningkatan jumlah penduduk 1% maka akan penurunan sebesar -0.037488% dengan menggunakan asumsi tidak ada perubahan dalam jumlah variabel bebas. Hal ini sesuai dengan hipotesis dalam penelitian yang menduga adanya pengaruh negatif terhadap kemiskinan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh PDRB, Pengangguran, Jumlah Penduduk, dan IPM di DIY periode tahun 2008-2014, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Dilihat dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di DIY. Jadi pemerintah Daerah harus mampu menaikkan pertumbuhan output perkapital atau PDRB penduduk. Jika terjadi pertumbuhan output perkapital maka akan mempengaruhi konsumsi penduduk. Perubahan tersebut bisa tercapai terutama dipengaruhi oleh pendapatan serta mendorong masyarakat tidak bergaya hidup konsumtif dan menerapkan masyarakat yang suka menabung sebagai modal pokok untuk meningkatkan produktifitas dana sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan.

2. Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di DIY, dalam upaya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) hal tersebut sangat berpengaruh dalam upaya pengurangan pengangguran melalui peningkatan kesehatan serta peningkatan akses pendidikan sampai ke plosok daerah dan perlu adanya pelatihan bagi masyarakat untuk meningkatkan soft skill masyarakat yang putus sekolah agar mampu bersaing dalam dunia kerja.
3. Hubungan jumlah penduduk Berdasarkan penelitian diatas menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di DIY, dimana jumlah penduduk dilihat dari usia 15 tahun keatas, dimana usia ini memasuki usia produktif. Pelatihan ketrampilan serta bahasa sangat diperlukan bagi penduduk di desa maupun di pelosok daerah, hal ini dilikah dari adanya persaingan yang semakin ketat, jadi penduduk sangat perlu dimodali keterampilan.
4. Hubungan Indeks pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan pengaruh yang negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di DIY, dalam hal ini proses pengalokasian belanja modal untuk meningkatkan rasio IPM harus langsung bersentuhan dengan masyarakat, salah satunya dalam pembangunan infrastruktur yang memadai yang akan meningkatkan tingkat produktifitas penduduk sehingga mampu memberikan dampak yang berarti khususnya bagi peningkatan SDM di DIY.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Peneliti ini hanya menggunakan data *time-series* yang pendek yaitu dari tahun 2008 sampai tahun 2014.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengangguran, Jumlah penduduk, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
3. Objek yang diteliti dalam penelitian ini hanya 5 Kabupaten/Kota di DIY, sehingga hasil yang diperoleh tidak mewakili hasil perhitungan pengaruh kemiskinan yang lebih luas seperti mewakili pengaruh kemiskinan suatu Negara.